

MENDESAIN POSTER MOTIVASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI ANAK-ANAK PEMULUNG DAN DHUAFI DI SEKOLAH KAMI, BEKASI BARAT

Winnie Gunarti Widya Wardani^{1*},
Rina Wahyu Winarni¹

¹⁾ Desain Komunikasi Visual,
Universitas Indraprasta PGRI

Article history

Received : 23 April 2021

Revised : 1 Mei 2021

Accepted : 21 Juni 2021

*Corresponding author

Winnie Gunarti Widya Wardani

Email :

winnie.gunartiww@unindra.ac.id

Abstrak

Sekolah KAMI merupakan sekolah informal yang didirikan secara swadaya untuk membantu memberikan pendidikan kepada anak-anak pemulung dan kaum dhuafa di wilayah Bekasi Barat. Sekolah KAMI menyediakan pendidikan gratis setara SD, SMP, dan SMA, sebelum mereka disalurkan ke sekolah-sekolah kejuruan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak Sekolah KAMI, diketahui bahwa para peserta didik sering kali kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi ini terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga karena mereka harus membantu orang tua bekerja. Akibatnya mereka sulit membagi waktu dan kurang bersemangat belajar. Pembahasan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual, yaitu memberikan solusi berupa mendesain poster motivasi sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak pemulung dan dhuafa tersebut. Penyampaian pesan melalui poster berisi motivasi tentang kedisiplinan, rasa percaya diri, komitmen, dan berpikir positif. Saat ini, area Sekolah KAMI masih memiliki keterbatasan dalam penyediaan poster edukasi yang ditempel di dinding ruang kelas maupun di area sekolah. Perancangan poster motivasi ini diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang menarik perhatian peserta didik, sekaligus sebagai indoktrinasi pesan secara tidak langsung setiap kali mereka datang ke sekolah.

Kata Kunci: Poster Motivasi, Media Edukasi, Anak Pemulung, Dhuafa, Sekolah KAMI

Abstract

Sekolah Kami is an informal school established independently to help provide education to children of scavengers and poor people in the West Bekasi area. Sekolah Kami provides free education equivalent to SD, SMP, and SMA before transferring to vocational schools. Based on observations and discussions with Sekolah Kami, it is known that students often lack the motivation to learn. This low motivation is mainly influenced by family environmental factors because they must help their parents work. As a result, they find it difficult to divide their time and lack enthusiasm for learning. The discussion of this Community Service activity uses a qualitative method with a Visual Communication Design approach, which provides a solution in designing a motivational poster as an educational medium to instill the values of character education in these scavenger and needy children. Delivering messages through signs containing motivation about discipline, self-confidence, commitment, and positive thinking. Currently, Sekolah Kami still has limitations in providing educational posters posted on the walls of classrooms and in the school area. The design of this motivational poster is expected to be a communication medium that attracts students' attention and indirect message indoctrination every time they come to school.

Keywords: Motivational Posters, Educational Media, Scavenger Children, Poor People, Sekolah KAMI

Copyright © 2021 Winnie Gunarti Widya Wardani & Rina Wahyu Winarni

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan skala ekonomi terbesar. Namun dalam permasalahan kesejahteraan sosial, masih banyak masyarakat, khususnya kalangan minoritas yang masih terjerat dalam persoalan kemiskinan dan ketidakmerataan pendidikan. Hal ini tidak saja terjadi di desa, melainkan juga di kota-kota besar, seperti Jakarta. Keberadaan keluarga dengan penghasilan ekonomi di bawah rata-rata telah

menimbulkan dampak sosial pula bagi kesejahteraan anak-anak dari golongan masyarakat bawah. Banyak dari anak-anak para pemulung atau kaum dhuafa yang terpaksa mengikuti jejak orang tuanya. Ribuan anak Indonesia turun ke jalan demi membantu kehidupan keluarganya, sehingga mereka meninggalkan bangku sekolah. Padahal, Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa, "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan"

Data profil anak Indonesia 2018, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (Windiarjo et al., 2018) menyebutkan bahwa: "Sebanyak 1,17 persen anak usia 7-17 tahun adalah anak putus sekolah. Sebagian besar anak berumur 7-17 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah atau tidak bersekolah lagi dikarenakan alasan ekonomi".

Pengertian putus sekolah dalam penelitian (Madani & Rifa'ail, 2017) disebutkan sebagai proses berhentinya siswa dari suatu lembaga pendidikan formal tempatnya belajar secara terpaksa. Salah satu penyebabnya adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Kondisi ini banyak dialami oleh anak-anak dari keluarga pemulung dan anak-anak kaum dhuafa.

Keluarga pemulung adalah keluarga yang menggantungkan mata pencaharian hidupnya dari mengumpulkan barang-barang bekas. Didefinisikan oleh Mudiyono, dkk dalam Sutardji, (2009) pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah dan lokasi pembuangan akhir sebagai komoditas pasar. Sedangkan pengertian kaum dhuafa (duafa) menurut al-Qur'an, orang-orang yang termasuk kategori kaum dhuafa di antaranya anak-anak yatim, orang-orang miskin, Ibnu Sabil (musafir), orang yang meminta-minta, dan hamba sahaya (Farhan, 2015).

Ketiadaan keahlian dan keterbatasan pengetahuan semakin menyebabkan anak-anak putus sekolah dari keluarga pemulung dan kaum dhuafa tersebut kesulitan mengembangkan potensi dirinya. Anak-anak perlu didorong kreativitasnya melalui pendidikan agar bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagaimana dikatakan (Rachmahana, 2008; Ali, 2009) kreativitas adalah jantung inovasi. Tanpa kreativitas, maka tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreativitas, maka semakin lebar pula jalan menuju inovasi. Anak-anak yang mengalami keterpurukan akibat kemiskinan orang tuanya, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga masyarakat secara umum, terutama mereka yang memiliki peluang untuk ikut berpartisipasi mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan nonformal bagi anak-anak kaum dhuafa tersebut.

Lahirnya sejumlah lembaga pendidikan gratis bagi anak-anak para pemulung dan kaum dhuafa yang diprakarsai secara swadaya oleh masyarakat merupakan kegiatan yang sangat positif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Desain Komunikasi Visual menyorot keberadaan Sekolah KAMI, yaitu salah satu sekolah informal bagi anak-anak pemulung dan kaum dhuafa yang berlokasi di Bintara Jaya, Bekasi Barat.

Berdasarkan informasi yang disosialisasikan melalui situs <https://www.sekolahkami.web.id>, Sekolah KAMI didirikan sejak tahun 2001 oleh Dr. Irina Amongpraja, dan dikelola secara swadaya untuk menampung kegiatan belajar anak-anak pemulung dan kaum dhuafa. Sekolah KAMI menyediakan pendidikan gratis setara SD dan SMP sebelum menyalurkan ke sekolah kejuruan. Di Sekolah KAMI terdaftar sekitar 120 murid, tidak termasuk alumni yang sudah diberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah negeri. Murid di Sekolah KAMI adalah anak-anak dari komunitas pemulung Bekasi yang terdiri dari sekitar 700 keluarga.

Dari segi sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sekolah KAMI adalah area sekolah yang luas dengan taman yang asri, meskipun berada di lokasi kompleks hunian para pemulung dan pembuangan sampah. Sekolah KAMI juga menyediakan semua perlengkapan belajar dan kebutuhan pendukung seperti transportasi dan makanan saat jam sekolah. Tujuan pendirian Sekolah KAMI adalah berupaya secara bersungguh-sungguh untuk ikut mencerdaskan bangsa, membentuk manusia religius yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, berilmu dan beramal soleh, serta berakhlak baik. Sekolah KAMI secara konsisten ikut membantu pemerintah memberantas kebodohan dan kemiskinan demi meningkatkan kesejahteraan rakyat,

serta membentuk manusia yang berkualitas dan terampil. Sekolah KAMI juga merekrut kader-kader pendidik yang peduli terhadap masa depan generasi bangsa melalui kerja nyata.

Sekolah KAMI beralamat di Bintara Jaya IV Dalam, Gg. Masjid RT.03 RW.09, Bekasi Barat. Saat ini Sekolah KAMI masih menyewa lahan yang disediakan oleh donatur. Area sekolah terdiri dari 6 ruang kelas, satu ruang baca, satu aula terbuka untuk kegiatan seni, juga halaman untuk kegiatan bertanam hidroponik. Tersedia pula ruang dapur, ruang kamar mandi, dan halaman bermain. Jumlah tenaga pengajar yang terdaftar saat ini adalah 6 orang. Selebihnya, kegiatan keterampilan lebih sering diberikan oleh para sukarelawan dari perguruan tinggi atau individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Sekolah KAMI, hambatan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak para pemulung dan kaum dhuafa itu adalah kurangnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi ini dipengaruhi oleh faktor sosial, terutama dari lingkungan keluarga sendiri.

Dikatakan Ahmadi (2013) dalam Setyorini, (2014) peranan ekonomi sangat menentukan pendidikan anak, karena kelangsungan belajar membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti untuk membeli alat tulis, seragam, dan lain-lain. Keluarga miskin akan merasa berat karena keuangan sehari-hari dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu, keluarga miskin juga akan kesulitan untuk menyediakan tempat belajar yang memadai agar anak-anak dapat belajar secara efisien dan efektif. Akibat adanya tuntutan ekonomi dan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk belajar, maka anak-anak dari keluarga pemulung lebih didorong untuk membantu penghasilan keluarga sehari-hari, dibandingkan meluangkan waktu untuk menimba ilmu.

Selama ini, anak-anak yang datang ke Sekolah KAMI telah mendapat izin dari orang tuanya untuk belajar, dengan pertimbangan mereka diberikan makan saat jam sekolah. Pemberian makan siang ini terkadang menjadi satu-satunya makanan mereka di hari itu. Para orang tua yang bekerja sebagai pemulung, tukang cuci, dan pekerjaan lainnya yang sifatnya serabutan juga sebenarnya memiliki harapan, bahwa anak-anak mereka dapat menjadi generasi pertama yang bisa membaca. Namun, fakta lain yang harus dihadapi anak-anak adalah, sepulang sekolah, mereka harus kembali bekerja membantu orang tua, pergi berjalan sejauh 5 km untuk memulung. Mimpi mereka cenderung sederhana, yaitu suatu hari dapat memiliki karung yang lebih besar dari orang tuanya.

Sekolah KAMI bertekad untuk membantu membangun mimpi yang lebih besar lagi melalui pendidikan, sehingga mereka mampu merealisasikan cita-cita yang lebih tinggi demi masa depan yang lebih baik. Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 Ayat 1 telah menjelaskan makna pendidikan sebagaimana tertulis: "yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya". Upaya memotivasi ini perlu didukung dengan berbagai cara, di antaranya melalui pembekalan secara verbal dan nonverbal.

Pembekalan secara nonverbal di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui media yang bersifat cetak, di antaranya adalah poster. Atiko, (2019) mendefinisikan poster sebagai media pengumuman dalam bentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding atau tembok, dan di tempat umum yang strategis agar mudah diketahui orang banyak. Poster juga didefinisikan sebagai media ajakan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, media poster biasanya didesain dengan gambar-gambar dan tulisan berukuran besar yang menarik dan berwarna.

Daryanto dalam Wulandari, (2017) menyebutkan bahwa poster dapat digunakan sebagai motivasi dalam pendidikan karakter, khususnya dalam proses kegiatan belajar. Poster dapat dijadikan media pendorong agar peserta didik tertarik untuk mempelajari lebih jauh dan ingin mengetahui hakikat dari pesan yang disampaikan. Tujuan poster adalah untuk memotivasi peserta didik sebagai penyadaran, propaganda, atau ajakan untuk

melakukan sesuatu yang positif, sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Pemasangan poster dapat di dalam ruang atau di luar ruang yang strategis agar mudah terlihat dan dibaca oleh peserta didik.

Sesuai dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual yang diampu oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI, maka tim merumuskan pentingnya media edukasi berupa poster-poster motivasi yang menarik perhatian di lingkungan sekolah demi membangun pendidikan karakter dari anak-anak para pemulung dan dhuafa tersebut. Definisi motivasi mengacu pada pemikiran Schunk (2012) dalam Susanti, (2019) bahwa motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan mendorongnya untuk terus menggunakan kemampuannya dalam bekerja dan membuatnya mampu bertahan ketika menghadapi tantangan, bahkan tetap berjuang hingga mampu memperoleh solusinya.

Saat ini, area Sekolah KAMI masih memiliki keterbatasan dalam penyediaan poster edukasi yang ditempel di dinding-dinding sekolah. Keberadaan poster edukasi bermuatan pesan motivasi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak, sekaligus sebagai indoktrinasi pesan secara tidak langsung yang dapat dibaca di ruang kelas maupun di halaman sekolah, setiap kali mereka datang ke Sekolah Kami

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dan wawancara dengan pihak Sekolah KAMI. Tahapan kegiatan dimulai dari Februari 2020 sampai dengan Juni 2020, berupa tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan perancangan poster motivasi hingga hasil perancangan desain poster, serta diakhiri dengan penyerahan poster terhadap Sekolah KAMI selaku Mitra.

Dalam melakukan tahapan kegiatan tersebut, Tim Pelaksana juga menggunakan pendekatan desain komunikasi visual dalam menghasilkan rancangan poster motivasi. Desain komunikasi visual adalah bentuk ungkapan kreatif yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis, baik itu gambar atau ilustrasi, permainan tipografi atau huruf, pemilihan warna, serta adanya komposisi atau pengaturan tata letak visual (Wahyuningsih, 2013). Pendekatan desain komunikasi visual ini bertujuan agar pesan yang dikonstruksi melalui olahan visual dapat diterima oleh individu atau kelompok masyarakat yang menjadi target sasaran dengan cara-cara yang menyenangkan, sekaligus mudah untuk dicerna.

Poster sebagai media penyampai pesan adalah bagian dari hasil karya desain komunikasi visual. Dikatakan oleh (Sumartono & Astuti, 2018), poster adalah suatu media yang menonjolkan kekuatan pesannya pada visual, dan warna untuk dapat memengaruhi perilaku maupun sikap seseorang untuk melakukan sesuatu. Media poster juga memiliki sejumlah keunggulan, yaitu dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan; dapat dilengkapi dengan warna-warna yang menarik perhatian; bentuknya sederhana dan tanpa memerlukan peralatan khusus; penempatannya mudah dan pembuatannya tidak memerlukan biaya banyak.

Untuk merealisasikan perancangan poster motivasi Sekolah Kami, pelaksanaan kegiatan melalui tahapan berikut:

1. Tahap observasi, yaitu melakukan observasi ke Sekolah KAMI untuk melakukan pendataan mengenai hal-hal yang diperlukan, terutama menyangkut kebutuhan program pendidikan, ketersediaan ruang, keadaan lingkungan setempat. Pada tahap observasi ini Tim Pelaksana mendokumentasikan data gambaran tentang suasana sekolah dan keadaan sekolah tersebut, yaitu lokasi sekolah yang berada di lingkungan tempat pembuangan sampah, di mana juga menjadi tempat tinggal bagi anak-anak pemulung, serta minimnya ketersediaan media informasi berupa poster di lingkungan sekolah.

2. Tahap komunikasi dengan Pimpinan Sekolah KAMI selaku Mitra, terutama penjelasan tentang maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kesediaan pihak sekolah sendiri, dan perencanaan yang menyangkut persiapan kegiatan.
3. Tahap persiapan meliputi konsep perancangan, proses perancangan, dan hasil perancangan, baik untuk konten dan visualisasinya, serta membuat jadwal kegiatan. Pada tahap ini, Tim Pelaksana mempersiapkan elemen desain poster terdiri dari: elemen gambar atau ilustrasi, elemen warna, elemen tipografi, di mana keseluruhan elemen tersebut kemudian diolah ke dalam sebuah komposisi layout atau tata letak.
4. Tahap penyerahan hasil rancangan desain poster motivasi sebagai media edukasi di lingkungan belajar kepada pihak Sekolah KAMI. Pada tahap ini, poster diserahkan langsung kepada pihak pemilik sekaligus pimpinan, dan dilakukan pemasangan poster secara langsung di ruang interior maupun eksterior sekolah.
5. Tahap evaluasi hasil rancangan berupa catatan umpan balik dari para peserta didik selaku target sasaran dari poster motivasi sebagai media edukasi.

HASIL PEMBAHASAN

Perancangan poster motivasi dalam pelaksanaannya memerlukan proses bertahap agar hasilnya dapat sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dalam hal ini, pesan poster diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada peserta didik yang terdiri dari anak-anak pemulung dan kaum dhuafa. Hasil dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dijabarkan melalui lima tahapan.

Tahap Observasi di Lingkungan Sekolah KAMI

Pada tahapan observasi, Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan beberapa kali observasi dan melakukan wawancara mendalam dengan pihak pengelola Rumah KAMI. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa belum adanya poster-poster edukasi yang dipajang di dinding ruang kelas ataupun dinding luar kelas. Selama ini, para peserta didik dari kalangan keluarga pemulung dan kaum dhuafa jarang terpapar oleh media informasi yang menarik perhatian secara visual. Saran-saran motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka lebih sering disampaikan secara lisan oleh para tenaga pendidik sukarelawan. Itu pun terbatas saat jam belajar saja. Padahal, motivasi perlu diberikan secara terus-menerus dan memerlukan kemauan yang kuat. Hal ini dapat dibantu dengan kehadiran media informasi yang dapat sering dibaca, yang secara perlahan-lahan pesannya dapat terekam dalam ingatan.

Oleh karena itu, pengadaan poster-poster yang bertujuan memotivasi anak-anak pemulung dan kaum dhuafa tersebut menjadi penting. Poster-poster dengan pesan motivasi dapat menjadi solusi media komunikasi untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya menimba ilmu di sekolah sebagai bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Selain itu, pesan motivasi diberikan kepada para peserta didik melalui tampilan visual poster yang menarik, serta isinya disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya rancangan poster motivasi dapat mengisi dinding-dinding ruang kelas Sekolah KAMI yang selama ini kosong, sehingga dapat dibaca setiap hari.

Dalam observasi di lapangan, anak-anak yang terbiasa ikut bekerja menjadi pemulung bersama orang tuanya, sering terlihat kurang antusias, sehingga para peserta didik perlu didorong untuk selalu bersemangat menyelesaikan pendidikan, minimal dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Para peserta didik juga diajak untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga yang ada, dan tetap berusaha bangkit. Melalui ajakan untuk meneruskan pendidikan di Sekolah KAMI, diharapkan para peserta didik dapat terus menambah wawasan, dan merasakan manfaatnya belajar dalam suasana yang aman dan nyaman.

Selama mengikuti pendidikan di Sekolah KAMI, anak-anak para pemulung dan kaum dhuafa itu juga diajarkan untuk selalu menjaga kesehatan tubuh, di antaranya melalui kegiatan olahraga. Sebelum pelajaran dimulai, mereka diajak untuk bersenam mengikuti gerakan-gerakan yang diperagakan oleh guru pembimbingnya. Kegiatan olah raga biasanya dilakukan di halaman sekolah pada pagi hari (Gambar 1a).



Gambar 1. Kegiatan olah raga di lingkungan Sekolah KAMI (a) Lingkungan tempat pembuangan sampah dan rumah keluarga pemulung (b) Ruang kelas Sekolah KAMI (c)

Lokasi Sekolah KAMI menempati lahan kosong yang terdapat di area pembuangan sampah di Bekasi Barat. Di lokasi tersebut juga menjadi tempat tinggal para keluarga pemulung. Rumah-rumah petak mereka bersebelahan dengan tumpukan sampah. Para donatur kemudian membangun ruang-ruang semi permanen dari bambu dan kayu sebagai ruang kelas, ruang dapur, ruang kamar mandi, dan ruang kegiatan. Anak-anak dari keluarga pemulung sebenarnya tidak perlu berjalan jauh untuk bisa datang ke Sekolah KAMI, karena bangunan sekolah sangat berdekatan dengan rumah mereka. Gerbang sekolah tersebut bahkan langsung menghadap ke rumah-rumah para keluarga pemulung. Foto berikut menggambarkan suasana tempat tinggal para pemulung yang berada berseberangan dengan Sekolah Kami (Gambar 1b).

Ruang kelas dibuat dari dinding kayu. Ada yang didesain terbuka, dan ada yang tertutup berdaun pintu. Setiap kelas dapat menampung sekitar 10-15 anak. Penataan meja belajarnya di setiap kelas sesuai ketersediaan, ada yang menggunakan meja lebar dan ada yang disusun per meja per siswa. Namun suasana kelas dibuat nyaman untuk belajar (Gambar 1c).

Tahap Komunikasi Intensif Dengan Sekolah KAMI

Pada tahapan komunikasi, Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan wawancara dengan Ibu Tatiana, selaku Pelaksana Operasional dan Hubungan Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, ada empat pesan utama yang perlu disosialisasikan secara terus menerus kepada seluruh

masyarakat di lingkungan Sekolah Kami. Tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga para orang tua peserta didik sebagai keluarga terdekat anak-anak. Pesan tentang nilai-nilai sosial ini, bila dikomunikasikan secara berkesinambungan dengan cara-cara yang tidak kaku, diharapkan dapat membuka wawasan tentang tujuan utama pendidikan. Terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, yang masih menganggap bahwa pendidikan bukanlah prioritas.

Oleh karena itu, target dan luaran yang dilakukan untuk Sekolah KAMI adalah membantu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang keberadaan Sekolah KAMI melalui laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang nantinya dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada Jurnal PKM. Kemudian menghasilkan perancangan poster edukasi dengan ukuran A2 sebagai solusi pemberian pesan tentang motivasi, disiplin, dan kepercayaan diri, melalui visualisasi yang menarik perhatian anak-anak, sebagai luaran produk poster motivasi yang komunikatif dan menarik, yang dapat dipajang di dinding-dinding sekolah. Memberikan stimulasi tentang ilmu Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam konteks keberadaan poster edukasi, yang dapat mendorong terbukanya ruang kreativitas di lingkungan sekolah. Kegiatan ini pun menjadi bentuk dukungan terhadap program pendidikan dari pemerintah, berdasarkan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Dr. Irina Amongpraja, selaku pendiri Sekolah Kami juga menyatakan, bahwa yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dan remaja di lingkungan Sekolah KAMI adalah motivasi. Sedangkan bagi para tenaga sukarelawan yang bekerja untuk Sekolah KAMI, mereka perlu memiliki motivasi yang kuat untuk ikut berpartisipasi mengentaskan kemiskinan. "Kita tidak boleh bersikap menunggu, kita harus langsung melakukan sesuatu. Jangan beralasan kita tidak bisa berbuat karena tidak ada dana. Tetapi jika kita melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, maka uang yang dibutuhkan itu justru akan mencari kita," demikian dikatakan Dr. Irina Amongpraja.

Hal ini terbukti, dengan semakin berkembangnya Sekolah KAMI. Mulai dari lokasi yang tadinya hanya terbatas, semakin bertambah luas dan terfasilitasi dengan adanya sumbangan dari para donatur. Seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah KAMI merupakan hasil dari para Donatur. Termasuk kebutuhan makan siang anak-anak di Sekolah KAMI, juga telah difasilitasi oleh para Donatur. Oleh karena itu, segala bentuk dukungan moral dari finansial ini harus bersinergi dengan para peserta didik dan para sukarelawan di Sekolah KAMI, agar hasilnya dapat bermanfaat. Pengadaan poster edukasi berisi pesan tentang nilai-nilai sosial merupakan salah satu cara berkomunikasi yang diharapkan dapat terus mengingatkan tentang pentingnya membangun masa depan yang lebih baik di lingkungan keluarga pemulung dan kaum dhuafa tersebut.

Tahap Persiapan Poster Motivasi Bersama Sekolah KAMI

Pada tahap persiapan, Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengawali perancangan poster motivasi dengan membuat draft awal mengenai rencana gambar dan isi tulisan poster. Selama tahap persiapan, tim secara berkala melakukan komunikasi dengan Ibu Tatiana untuk melakukan revisi-revisi yang diperlukan agar pesan tepat sasaran. Adapun unsur-unsur revisi poster meliputi:

1. Revisi teks pesan, berupa teks tulisan yang disampaikan secara singkat, padat, dan mudah dipahami.
2. Revisi ilustrasi, berupa penggunaan ilustrasi dengan gaya kartun yang banyak diminati oleh anak-anak.
3. Revisi tata letak visual, berupa penempatan objek visual yang proposional, seimbang, dan simetris, sehingga fokus objek dapat lebih terlihat serta tidak didominasi teks. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh daya tarik ilustrasi.
4. Revisi warna, berupa pemilihan warna-warna kontras dengan kecenderungan warna primer (merah, biru, kuning) dan sekunder (hijau, oranye, ungu)

Tahap berikutnya adalah melakukan proses perancangan poster edukasi tahap awal, dengan mendesain empat poster yang menampilkan ilustrasi dan teks. Pengerjaan poster edukasi ini diawali dengan sketsa dasar, menetapkan gaya visual untuk ilustrasinya, pemilihan tipografi untuk teksnya, melakukan komposisi visual yang memudahkan pemahaman dan pembacaan terhadap poster. Selain itu, dilakukan juga pemilihan dan pewarnaan dalam dua tahapan untuk menghasilkan daya tarik bagi pembacanya.

Warna-warna yang menarik perhatian sangat diutamakan dalam perancangan poster, karena elemen ini menjadi yang pertama kali mengarahkan pandangan mata. Sebagaimana dikatakan Danesi, (2010), di dalam desain, elemen warna dapat membawa pesan. Secara psikologis, pada warna primer, pilihan warna merah dapat membangkitkan semangat seseorang, warna kuning mendorong rasa ingin tahu dan kecerdasan. Sedangkan warna biru dapat memberikan rasa damai dan bersih. Pada pilihan warna sekunder, warna hijau dapat menghadirkan ketenangan. Warna oranye secara tidak langsung menebarkan rasa optimis. Kemudian warna ungu diyakini dapat membawa efek spiritual. Kombinasi warna primer dan sekunder inilah yang diolah dalam poster motivasi.

Produk luaran poster edukasi tentang nilai-nilai sosial menitikberatkan pada pesan teks dan kekuatan visual gambar, agar siapa pun yang melihatnya tertarik untuk membaca dan dapat memahaminya. Poster edukasi dibuat dengan spesifikasi sebagai berikut: Ukuran A2; Menggunakan materi kertas berjenis art carton; Menggunakan bingkai berkaca agar tahan cuaca; Ditampilkan full color atau warna penuh. Adapun narasi teks dan visualisasi yang ditampilkan pada poster meliputi empat uraian sebagai berikut:

1. Poster motivasi ke-1 berisi pesan: **Yuk, Hidup Bersih dan Sehat Setiap Hari**

Poster ini mengajak peserta didik untuk tetap peduli dengan kebersihan diri dan lingkungan setiap hari, meskipun pekerjaan mereka senantiasa berkaitan dengan sampah. Ajakan hidup bersih disesuaikan dengan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dari pemerintah, yaitu: Selalu mencuci tangan pakai sabun; Rajin makan buah dan sayur; Semangat berolahraga dan beraktivitas; Tidak merokok; Gunakan jamban sehat; Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah; Budayakan air bersih untuk berbagai keperluan.



Gambar 2. Motivasi untuk menjaga kebersihan diri

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 1996 di lingkungan masyarakat sebagai tahapan awal dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kualitas kesehatan masyarakat. Penerapan program PHBS ini telah disosialisasikan di sekolah-sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat. Program ini berlaku untuk seluruh masyarakat di lingkungan apa pun (PERMENKES RI, 2011).

Menurut Nuria, (2019) pemahaman tentang kebersihan perlu diajarkan sejak anak-anak, agar di masa tumbuh kembangnya bisa membentuk karakter dan menjaga kesehatan diri. Di antaranya, anak-anak perlu diajarkan rajin mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan buang air kecil/besar di kamar mandi. Dengan cara membiasakan diri menjaga hidup bersih, diharapkan anak-anak dapat hidup lebih sehat, meskipun mereka saat ini tinggal di lingkungan yang kurang bersih.

2. Poster Motivasi ke-2 berisi pesan: Tak ada yang tak mungkin! Raihlah cita-cita dengan rajin belajar dan berdoa.

Poster ini memotivasi agar setiap individu selayaknya memiliki cita-cita masa depan dan meyakini bahwa untuk mewujudkan cita-cita tersebut dapat diupayakan melalui kesungguhan dalam belajar dan berdoa. Poster ini juga secara tidak langsung mengajak peserta didik untuk lebih percaya diri, tentunya dengan tetap melakukan ikhtiar. Kepercayaan diri di dalam pribadi individu menunjukkan adanya perasaan positif terhadap dirinya, memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya, dan memiliki pengetahuan yang akurat akan kemampuan yang dimilikinya (Perdana, 2019).

Kepercayaan diri untuk meraih cita-cita juga harus diikuti dengan ikhtiar dan doa. Doa kepada Allah SWT merupakan bentuk tawakal atau penyerahan diri kepada Sang Maha Pencipta, karena segala sesuatu yang tidak mungkin diraih, bisa saja dicapai dengan cara-cara yang tidak terduga. Hal ini sebagaimana telah diwahyukan oleh Allah SWT dalam QS 36: 82: "Jadilah, maka jadilah ia".

Motivasi ini perlu ditanamkan pada anak-anak pemulung dan dhuafa, karena umumnya mereka tidak memiliki mimpi untuk meraih pendidikan tinggi, mengingat keadaan keluarga yang diliputi keterbatasan ekonomi. Menurut Nopianti et al., (2015), status sosial ekonomi keluarga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang berasal dari keluarga kaya memungkinkan untuk dapat memenuhi kebutuhan belajarnya dan mampu berkreasi. Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan mereka untuk membantu anak-anaknya dalam proses belajar. Sedangkan orang tua yang status ekonominya rendah umumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya dalam proses belajar, sehingga mempengaruhi pula kreativitas anak. Status pendidikan orang tua yang rendah juga tidak memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan dalam proses belajar anak. Hal ini dengan sendirinya mempengaruhi motivasi belajar anak.



Gambar 3. Motivasi untuk memiliki keyakinan diri

3. Poster Motivasi ke-3 berisi pesan: **Komitmen itu artinya membulatkan tekad untuk mencapai tujuan. Jadilah pribadi yang senantiasa "Berdisiplin, Bersemangat, dan Bertanggung jawab"**

Poster ini berupaya memberikan pemahaman tentang arti komitmen. Komitmen diperlukan agar setiap individu dapat konsisten menjalankan tugas dan kewajibannya demi mencapai tujuan. Menurut Nugraha & Imaddudin, (2019) salah satu kunci meraih keberhasilan pendidikan yang baik adalah dengan memiliki komitmen yang kuat untuk belajar. "Komitmen belajar mencakup niat dan kesungguhan, yaitu keterikatan secara intelektual dan emosional dalam melakukan aktivitas, tanggung jawab, dedikasi, dan keterlibatan secara aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran".

Komitmen juga dapat mendorong motivasi untuk meraih pencapaian-pencapaian yang diinginkan. Ketidadaan komitmen membuat anak-anak, remaja khususnya dapat mudah menyerah bila menghadapi tantangan, cepat bosan, dan cenderung pesimis. Marcia (1980) dalam Nugraha & Imaddudin, (2019) juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi komitmen, sehingga remaja yang telah berhasil mencapai identitas dirinya akan mampu membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan pekerjaannya di masa mendatang.

Poster ini mengajak peserta didik di lingkungan Sekolah KAMI untuk memiliki komitmen dalam menerapkan kedisiplinan, lebih bersemangat, dan bertanggung jawab. Menurut Tatiana, selaku humas Sekolah KAMI, kedisiplinan mereka dalam belajar kerap mengendur karena harus membantu orang tua bekerja, sehingga ada hari-hari tertentu yang mereka tidak bisa hadir ke sekolah. Keadaan ini secara tidak langsung juga mempengaruhi semangat belajar, karena mereka sering tertinggal dalam pelajaran. Oleh karena itu, perlu ditanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, bahwa kebulatan tekad untuk mencapai masa depan yang lebih baik sangat penting.



Gambar 4. Motivasi untuk memiliki komitmen dalam hidup

4. Poster Motivasi ke-4 berisi pesan: **Berpikir positif. Tak ada pekerjaan yang sia-sia. Semua kerja keras akan membuahkan hasil. Termasuk ibadah dalam mencari ilmu.**

Poster ini mendorong setiap orang untuk senantiasa berpikir positif. Pikiran positif secara tidak langsung dapat menstimuli hasil yang positif pula. Selain itu, pikiran positif merupakan bentuk kesehatan mental yang dapat memompa semangat individu. Sebagaimana dikatakan Sukmadinata dalam Andinny, (2015) bahwa setiap individu perlu memiliki perasaan diri yang berharga karena ini akan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Adanya perasaan diri yang berharga akan memperkuat keberadaan dirinya, sehingga ia tidak mudah goyah dalam menjalankan kehidupan. Jika seseorang merasa diri tidak berharga, maka hidupnya tidak akan merasa tenang, kehilangan harapan, sering merasa cemas, ragu-ragu, hampa, dan bentuk-bentuk

rasa tak menentu lainnya. Berpikir positif juga sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya seseorang, karena segala sesuatu bergantung dari apa yang ada di pikirannya. Berpikir positif merupakan suatu kegiatan akal budi yang bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Poster ini berupaya memotivasi para peserta didik di lingkungan Sekolah KAMI agar senantiasa berpikir positif bahwa mereka berhak untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan tidak selamanya harus meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai pemulung.



Gambar 5. Motivasi untuk selalu berpikir positif

Tahap Penyerahan Hasil Rancangan Poster Kepada Pihak Sekolah KAMI

Pada tahap penyerahan hasil, keempat poster motivasi diserahkan langsung kepada Pemilik dan Pimpinan Sekolah Kami. Keempat poster dipasang secara tersebar, yaitu di ruang kelas, di halaman sekolah, dan di area aula kegiatan.



Gambar 6. Penyerahan poster kepada Sekolah KAMI

Dikatakan oleh Dr. Irina Amongpraja, bahwa keberadaan poster motivasi yang diletakkan di kelas dan di area lingkungan Sekolah KAMI, tidak saja berfungsi memberikan informasi, melainkan juga membantu memberikan motivasi dengan cara-cara yang menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak Sekolah KAMI terhadap proses pembelajaran bagi anak-anak para pemulung dan kaum dhuafa, yaitu:

Membantu golongan masyarakat ke bawah, khususnya anak-anak pemulung dan dhuafa untuk mendapatkan pendidikan yang setara; Memberikan ruang belajar dan bermain yang layak bagi anak-anak tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah; Memotivasi para peserta didik untuk berpikiran positif dan memiliki kemampuan mengembangkan potensi yang dimilikinya; Mempersiapkan para peserta didik untuk mampu melanjutkan pendidikan dan memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dan dirinya.

Tahap Evaluasi Terhadap Poster Motivasi di Sekolah KAMI

Tahap evaluasi terhadap poster motivasi yang telah dipajang di dinding-dinding interior dan eksterior Sekolah KAMI baru dilakukan sebatas pengamatan terhadap perilaku para peserta didik. Hal ini disebabkan suasana belajar di lingkungan tersebut masih terkendala oleh situasi pandemi, di mana tidak semua peserta didik dapat hadir sesuai dengan jam belajar yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tatiana, selaku pimpinan operasional di sekolah tersebut, anak-anak menunjukkan respon yang positif, yaitu munculnya kebiasaan baru berupa perilaku mengamati poster, membaca pesan poster, dan membicarakan teks pesan dalam poster kepada guru-guru mereka.

"Selama ini mereka tidak melihat banyak poster di lingkungan sekolah. Namun, sejak adanya poster-poster tersebut, anak-anak seperti terikat untuk membacanya, karena poster disampaikan dengan kalimat yang bagus. Kami sebagai guru-guru di sini harus ikut menjelaskan makna dan kalimat dari poster tersebut agar pesannya dapat dipahami," demikian penjelasan Ibu Tatiana.

Diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh pesan motivasi dari poster terhadap anak-anak pemulung dan kaum dhuafa tersebut. Namun kegiatan pengumpulan data tersebut akan menjadi materi kegiatan untuk penelitian berikutnya. Demikian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Sekolah KAMI. Ketersediaan media poster motivasi di lingkungan sekolah tersebut menjadi hal yang sangat penting dan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik setiap hari. Terlebih dalam situasi negeri yang masih dilanda pandemi Covid-19, semangat dan harapan mereka untuk masa depan yang lebih baik harus terus dibangun.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan simpulan bahwa perancangan poster motivasi untuk Sekolah KAMI menjadi bagian kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mendukung program pengentasan kemiskinan di lingkungan masyarakat golongan menengah ke bawah, khususnya para pemulung dan kaum dhuafa, melalui penyelenggaraan pendidikan setingkat sekolah dasar hingga menengah yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat, seperti Sekolah KAMI.

Keberadaan poster motivasi di lingkungan Sekolah KAMI sangat penting karena dapat menjadi media komunikasi alternatif untuk mensosialisasikan pesan sosial untuk para peserta didik maupun masyarakat di lingkungan Sekolah KAMI. Adanya respon positif dari peserta didik tentang isi pesan poster, sebagaimana yang disampaikan pihak pengelola Sekolah KAMI menjadi salah satu indikator tersampainya pesan motivasi tersebut, meskipun tetap diperlukan bimbingan dari para pendidik di lingkungan sekolah. Kehadiran poster-poster motivasi yang selama ini tidak tersedia, juga menjadi stimulan yang perlu terus dikembangkan, antara lain dengan menambah bentuk-bentuk media komunikasi berbasis visualisasi lainnya. Produk luaran poster motivasi memiliki keunggulan dari segi desain komunikasi visual berupa kekuatan ilustrasi, teks, dan warna yang dapat menarik perhatian pembaca, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi pesannya. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dengan pendekatan desain komunikasi visual tentang nilai-nilai sosial menjadi solusi media yang dianggap efektif, karena penyuluhan disampaikan dengan cara-cara yang tidak menggurui dan disosialisasikan terus-menerus secara tidak langsung. Pemasangan poster di dinding-dinding strategis, seperti di ruang kelas ataupun ruang terbuka di lingkungan Sekolah KAMI dapat menarik perhatian peserta didik maupun masyarakat yang datang, sehingga dapat terus memberi motivasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penyuluhan di masyarakat, agar ketersediaan media informasi seperti poster edukasi di lingkungan Sekolah Kami dapat diperbanyak dengan jenis pesan yang berbeda, yang sesuai dengan kebutuhan pihak Mitra. Selain itu, praktik penyuluhan kepada masyarakat melalui rancangan media komunikasi visual dapat dikembangkan dalam bentuk media komunikasi visual yang berbeda, seperti video atau pembuatan film pendek. Hal ini dapat menjadi kelanjutan kerjasama dengan pihak Mitra

PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Imperial Bhakti Utama.
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.119>
- Atiko. (2019). *Booklet, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. Caremedia Communications.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami SEMIOTIKA MEDIA*. Jalasutra.
- Farhan, A. (2015). Al-Quran Dan Keberpihakan Kepada Kaum Dhuafa. *Jurnal Imiyah Syi'ar*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/syr.v15i2.1377>
- Madani, M., & Risfaisal, R. (2017). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 184–193. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.500>
- Nopianti, E. P., & Syahrudin, H. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12990>
- Nugraha, A., & Imaddudin, A. (2019). Experiential Based Counseling Untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(1), 36–42. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/384/238
- Nuria, R. (2019). *Perilaku Hidup Sehat untuk Taman Kanak-kanak*. Edu Publisher.
- Perdana, F. J. (2019). PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5342>
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *El-Tarbawi*, 1(1), 99–114. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art8>
- Setyorini, D. (2014). *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Dusun Girmulyo, Kec. Jenawi, Kab. Karanganyar [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. http://eprints.ums.ac.id/30899/1/HALAMAN_DEPAN.pdf
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, Menyajikan Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran*. Kompas Gramedia.
- Sutardji. (2009). KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG Sutardji Jurusan Geografi FIS - UNNES Abstrak. *Jurnal Geografi*, 6(2), 121–132. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/98/99>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Desain Komunikasi Visual*. Bangkalan, UTM Press.
- Windiarto, T., Yusuf, A. H., Santoso, A. D., Nugroho, S., Latifah, S., Solih, R., Hermawati, F., Purbasari, L. A., & Rahmawatiningsih, A. (2018). *Profil Anak Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak (KPPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>

Wulandari, R. (2017). Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FIP UM 2017*, 375–380. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Rita-Wulandari.pdf>

Format Sitasi: Wardani, W.G.W & Winarni, R.W. 2021 . Mendesain Poster Motivasi Sebagai Media Edukasi Anak-Anak Pemulung dan Dhuafa di Sekolah KAMI, Bekasi Barat. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 2(2): 365-378. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1199>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))